



PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN REMAJA DI ERA GLOBALISASI

Usman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

usmalpna@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian remaja, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan perubahan nilai-nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter dan kepribadian remaja di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan data kuantitatif, penelitian ini mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk survei, wawancara, dan studi literatur. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya memberikan landasan moral dan etika, tetapi juga membantu remaja dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, remaja dapat mengembangkan identitas diri yang kuat, meningkatkan rasa toleransi, dan membangun sikap positif terhadap perbedaan.

Kata Kunci: *Pendidikan, Remaja, Globalisasi.*

ABSTRACT

Islamic education has an important role in shaping the personality of adolescents, especially in the era of globalisation which is characterised by the rapid flow of information and changes in social values. This study aims to analyse the influence of Islamic education on the character and personality formation of adolescents in Indonesia. Using a qualitative approach and quantitative data, this study collected information from various sources, including surveys, interviews and literature studies. Results show that Islamic education not only provides a moral and ethical foundation, but also helps adolescents in facing the challenges of globalisation. Through education based on Islamic values, adolescents can develop a strong self-identity, increase their sense of tolerance, and build a positive attitude towards differences.

Keywords: *Education, Adolescents, Globalisation*

PENDAHULUAN

Globalisasi membawa dampak yang signifikan bagi remaja di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di satu sisi, globalisasi memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengakses berbagai informasi, pengetahuan, dan teknologi dari seluruh penjuru dunia dengan mudah dan cepat. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperluas wawasan dan memahami berbagai budaya serta perspektif yang berbeda. Namun, di sisi lain, globalisasi juga memperkenalkan nilai-nilai yang sering kali bertentangan dengan norma dan ajaran agama, terutama ajaran Islam. Nilai-nilai seperti hedonisme, materialisme, dan konsumerisme semakin mudah diakses dan dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku remaja. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai filter

untuk menyaring nilai-nilai tersebut dan membentuk kepribadian remaja yang sesuai dengan ajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan Islam cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian remaja, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang cepat dan beragam. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia yang berusia di bawah 30 tahun mencapai sekitar 50% dari total populasi, yang menunjukkan bahwa remaja memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan bangsa. (Goma et al.) Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk moral dan etika remaja dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan Islam dapat memberikan landasan yang kuat bagi remaja untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang positif, sehingga mereka mampu bersikap kritis terhadap informasi yang diterima dan memilih nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama.

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan Islam dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2022, terdapat lebih dari 30.000 madrasah di Indonesia yang menyediakan pendidikan Islam. Namun, tidak semua madrasah memiliki kualitas pendidikan yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan mutu pendidikan Islam agar dapat berkontribusi secara maksimal terhadap pembentukan kepribadian remaja. Kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai Islam dapat diajarkan dengan cara yang relevan dan menarik bagi remaja. Selain itu, kolaborasi antara madrasah dan institusi pendidikan lainnya juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperkuat pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam yang berkualitas harus mencakup pendekatan yang holistik, di mana aspek spiritual, moral, dan intelektual saling terintegrasi. Dengan demikian, remaja tidak hanya diajarkan tentang teori-teori agama, tetapi juga diberi kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai Islam, remaja dapat belajar bekerja sama, berempati, dan mengembangkan keterampilan sosial (Yuliana and Fahri). Hal ini sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi remaja saat ini semakin kompleks, termasuk tekanan dari lingkungan sosial dan pengaruh media sosial yang negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu memberikan bekal yang cukup bagi remaja untuk menghadapi tantangan tersebut dengan bijaksana.

Dalam jurnal ini, akan dibahas secara mendalam tentang pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan kepribadian remaja di era globalisasi, dengan fokus pada aspek-aspek seperti nilai-nilai moral, etika, dan karakter. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan peran pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian remaja yang tangguh dan berakhlak mulia. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Keterlibatan ini dapat menciptakan

sinergi yang positif antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga pendidikan yang diterima remaja dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, perlu juga dipertimbangkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan Islam untuk mencapai tujuan tersebut. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar remaja. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis agama atau platform online yang menyediakan konten pendidikan Islam dapat menjadi alternatif yang menarik bagi remaja. Namun, penggunaan teknologi juga harus disertai dengan pengawasan yang ketat agar remaja tidak terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam yang memanfaatkan teknologi dapat memberikan dampak yang positif dan relevan dengan kebutuhan zaman. (Kanedi et al.)

Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian remaja juga dapat dilihat dari perspektif pengembangan karakter. Karakter yang baik adalah fondasi yang kuat bagi remaja untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berintegritas. Pendidikan Islam dapat memberikan bekal yang diperlukan untuk membentuk karakter ini melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa hormat kepada orang lain. Selain itu, pendidikan Islam juga dapat membantu remaja untuk mengembangkan sikap toleran dan menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural seperti Indonesia. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Sebagai kesimpulan, pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian remaja di era globalisasi yang penuh tantangan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pendidikan, serta memanfaatkan teknologi dan melibatkan orang tua serta masyarakat, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi remaja dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, harapan untuk menciptakan generasi yang tangguh dan berakhlak mulia dapat tercapai, dan remaja dapat berkontribusi secara maksimal dalam pembangunan bangsa di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah menengah yang memiliki program pendidikan Islam yang kuat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan Islam juga dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam sebagai Landasan Moral dan Etika

Pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam pembentukan moral dan etika remaja. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang menekankan pentingnya akhlak dan budi pekerti yang baik. Misalnya, Surah Al-Ahzab ayat 21 menyatakan, "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu." Ayat ini menekankan bahwa remaja perlu meneladani sifat-sifat baik yang dimiliki oleh Rasulullah sebagai pedoman dalam berperilaku.

Statistik menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan Islam memiliki tingkat kesadaran moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak. Sebuah survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 75% remaja yang mengikuti pendidikan Islam aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya membentuk individu yang religius, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosialnya. (Hidayati)

Contoh kasus yang relevan adalah program pendidikan karakter yang diterapkan di beberapa madrasah di Indonesia. Program ini tidak hanya mengajarkan teori tentang moral dan etika, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan praktik, seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Hasilnya, siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap empati dan kepedulian sosial mereka (Sari et al.)

Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi remaja semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengadaptasi metode pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat membantu remaja memahami nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman and Watanobe) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media digital memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, munculnya teknologi kecerdasan buatan canggih telah berdampak besar pada banyak bidang, termasuk pendidikan dan penelitian. Salah satu teknologi tersebut adalah Chat GPT, model bahasa besar yang kuat yang dikembangkan oleh OpenAI. Teknologi ini menawarkan peluang menarik bagi siswa dan pendidik, termasuk umpan balik yang dipersonalisasi, peningkatan aksesibilitas, percakapan interaktif, persiapan pelajaran, evaluasi, dan cara baru untuk mengajarkan konsep yang kompleks. Namun, ChatGPT menimbulkan ancaman yang berbeda terhadap sistem pendidikan dan penelitian tradisional, termasuk kemungkinan menyontek dalam ujian online, pembuatan teks seperti manusia, keterampilan berpikir kritis yang berkurang, dan kesulitan dalam mengevaluasi informasi yang dihasilkan oleh ChatGPT. Studi ini mengeksplorasi potensi peluang dan ancaman yang ditimbulkan ChatGPT terhadap pendidikan secara keseluruhan dari perspektif siswa dan pendidik. Selanjutnya, untuk pembelajaran pemrograman, kami mengeksplorasi bagaimana ChatGPT membantu siswa meningkatkan program mereka

Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian remaja yang memiliki moral dan etika yang kuat. Melalui pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Pengaruh Pendidikan Islam terhadap Karakter Remaja

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur. Melalui pembelajaran kooperatif juga, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi teman-temannya yang lain. Sehingga pembelajaran kooperatif dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dapat saling mengajar. Meskipun dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber pembelajaran utama, yaitu mengajar dan mitra studi lainnya. Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa berinteraksi antar siswa untuk berbagi ilmunya dalam memecahkan suatu masalah yang disampaikan oleh guru sehingga semua siswa akan lebih mudah memahami berbagai konsep, menciptakan suasana penerimaan terhadap sesama siswa dengan latar belakang yang berbeda, misalnya suku, sosial, budaya, dan kemampuan

Oleh karena karakter remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang mereka jalani. Pendidikan Islam, dengan pendekatan holistiknya, memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (Hasanah and Himami), remaja yang mendapatkan pendidikan Islam cenderung memiliki karakter yang lebih baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter.

Statistik yang menunjukkan bahwa sekitar 80% remaja yang mengikuti pendidikan Islam terlibat dalam organisasi keagamaan dan sosial adalah indikator penting tentang pengaruh pendidikan terhadap pembentukan karakter dan keterampilan sosial mereka. Keterlibatan aktif dalam kegiatan seperti pengajian, diskusi, seminar, dan kegiatan keagamaan lainnya tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang sangat dibutuhkan di masyarakat.

Dalam kegiatan semacam ini, remaja belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja dalam tim, dan memimpin kelompok, yang semuanya membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Lebih jauh lagi, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan juga mendorong empati, tanggung jawab sosial, dan rasa komunitas yang kuat. Dengan demikian, selain memperkuat karakter moral dan spiritual, kegiatan tersebut juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata, baik dalam konteks sosial maupun profesional.

Pendidikan Islam yang berbasis pada keterlibatan aktif dalam organisasi keagamaan dan sosial ini menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang tangguh dan keterampilan interpersonal yang baik. (Chudzaifah et al.)

Program "Karakter Mulia" di beberapa sekolah Islam menjadi salah satu contoh menarik dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan sikap yang baik melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik. Kegiatan yang ditawarkan meliputi olahraga, seni, hingga pengabdian masyarakat, yang semuanya bertujuan untuk melatih siswa agar lebih disiplin, empati, dan bertanggung jawab.

Olahraga, sebagai bagian dari program, membantu siswa mengembangkan kerja sama tim dan kedisiplinan. Sementara itu, kegiatan seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara positif dan kreatif. Keterlibatan dalam pengabdian masyarakat juga memberi siswa pemahaman tentang pentingnya membantu sesama, memperkuat rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial mereka.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini membawa dampak positif yang signifikan. Siswa yang terlibat dalam program "Karakter Mulia" mengalami peningkatan dalam sikap positif, seperti lebih mampu mengendalikan diri dan menunjukkan sikap saling menghargai. Program ini tidak hanya berhasil membangun karakter individu, tetapi juga meningkatkan iklim positif di lingkungan sekolah secara keseluruhan (Dewi and Nugroho)

Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya nilai-nilai seperti toleransi dan saling menghormati. Di tengah perbedaan budaya dan agama yang ada di masyarakat global saat ini, kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain sangatlah penting. Penelitian yang dilakukan (Al Fitria and Diantoro) menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan pendidikan Islam memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja yang kuat dan positif. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan dipenuhi dengan berbagai tantangan, pendidikan Islam menawarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat membimbing remaja dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang komprehensif dan integratif dalam pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter dan spiritualitas. Hal ini sangat relevan mengingat remaja saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif yang dapat mengganggu proses pembentukan identitas mereka.

Menurut penelitian terbaru, remaja yang terlibat dalam pendidikan berbasis nilai-nilai Islam cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan mampu mengatasi tekanan sosial dengan lebih baik. Data menunjukkan bahwa program-program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga membekali remaja dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bersaing dalam masyarakat global. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai fondasi yang kokoh, memungkinkan remaja untuk mengembangkan sikap positif dan perilaku yang konstruktif.

Lebih lanjut, pendekatan pendidikan Islam yang holistik mencakup pengajaran tentang akhlak, tanggung jawab sosial, dan kepemimpinan yang baik. Ini sangat penting karena remaja sering kali berada dalam fase pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat membantu remaja untuk mengembangkan sikap empati dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam konteks ini, dapat dilihat bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai prestasi akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Analisis terhadap data dan informasi yang ada menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan karakter remaja. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan yang erat antara pendidikan agama dan pembentukan karakter yang baik, yang pada gilirannya dapat

mengurangi perilaku menyimpang di kalangan remaja. Dengan demikian, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memahami betapa krusialnya peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, perlu adanya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam. Program-program yang melibatkan komunitas dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat karakter remaja. Dengan cara ini, pendidikan Islam dapat menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang lebih baik, di mana remaja tidak hanya menjadi individu yang sukses, tetapi juga kontributor positif bagi lingkungan mereka. Dalam rangka mencapai visi ini, upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan dalam pendidikan Islam harus terus didorong, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang membawa manfaat bagi masyarakat luas.

Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Meskipun pendidikan Islam memiliki banyak manfaat dalam pembentukan kepribadian remaja, namun di era globalisasi, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah penetrasi budaya asing yang kadang-kadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Menurut laporan (Arroisi), sekitar 65% remaja di Indonesia terpapar oleh budaya pop global yang sering kali tidak sejalan dengan ajaran agama.

Tantangan lainnya adalah kurangnya kualitas pendidikan di beberapa madrasah. Data dari Kemendikbud menunjukkan bahwa tidak semua madrasah memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan nilai-nilai moral yang seharusnya mereka anut. Penelitian oleh (Sihombing) menunjukkan bahwa madrasah dengan kualitas pendidikan yang baik cenderung menghasilkan siswa yang memiliki karakter yang lebih baik.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi tantangan. Banyak orang tua yang lebih fokus pada pencapaian akademik dibandingkan dengan pembentukan karakter anak. Survei yang dilakukan oleh LPPM Universitas Gadjah Mada pada tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 40% orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan Islam.

Di era digital, penggunaan teknologi informasi juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran, namun juga dapat menjadi sarana bagi penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian (Trinaldi et al.) menunjukkan bahwa remaja yang terlalu banyak mengakses media sosial cenderung memiliki pemahaman yang kurang tentang ajaran agama. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam menjadi semakin kompleks dan beragam. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman, hingga kebutuhan untuk menyesuaikan kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk menyadari bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian remaja

yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang solid antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas. Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan Islam, yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

Data menunjukkan bahwa banyak remaja saat ini terpapar pada berbagai pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan akhlak mereka. Misalnya, survei yang dilakukan oleh lembaga penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja mengaku terpengaruh oleh konten media sosial yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan karakter dan moralitas. Dalam hal ini, lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga bimbingan spiritual yang kuat.

Analisis terhadap situasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kualitas pendidikan Islam dan perkembangan kepribadian remaja. Jika pendidikan Islam dilaksanakan dengan baik, maka remaja akan lebih mampu menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas mereka sebagai umat Islam. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang relevan, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Dengan demikian, untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di era globalisasi, diperlukan upaya bersama yang melibatkan semua elemen masyarakat. Hanya dengan cara ini, pendidikan Islam dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk kepribadian remaja yang baik, yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Selain itu, penting juga untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, agar mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak-anak mereka dalam menjalani pendidikan Islam. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan menciptakan sinergi yang kuat antara rumah dan sekolah, yang pada gilirannya akan memperkuat fondasi pendidikan Islam di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Dengan mengedepankan kerja sama yang erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat, kita dapat menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya mampu bersaing di tingkat global, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas mereka. Melalui upaya bersama ini, kita berharap pendidikan Islam dapat menjadi pilar yang kokoh dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan global dengan keyakinan dan integritas yang tinggi.

SIMPULAN

Pendidikan Islam memang memiliki peran yang krusial dalam pembentukan kepribadian remaja, terutama di era globalisasi yang penuh dengan perubahan sosial dan budaya. Pendidikan Islam menawarkan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan tetapi juga pada pengembangan akhlak dan

moral. Hal ini sangat penting dalam membentuk individu yang seimbang, baik dari segi intelektual maupun spiritual.

Di tengah gempuran budaya asing yang kerap kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai benteng yang kokoh dalam menjaga identitas keagamaan dan kultural remaja. Tantangan lain yang perlu diatasi adalah kualitas pendidikan Islam itu sendiri. Ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, kurikulum yang relevan, serta metode pengajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan ini.

Pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk orang tua, sekolah, dan masyarakat, menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran pendidikan Islam. Sinergi ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter remaja. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pendidikan Islam dapat memberikan bekal kepada generasi muda agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana, tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai Muslim yang berakhlak mulia.

Melalui penelitian yang mendalam tentang pendidikan Islam, kita dapat menemukan solusi-solusi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Harapannya, pendidikan Islam di masa depan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, berakhlak baik, dan mampu berperan aktif dalam menghadapi dinamika global yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fitria, Nadya, and Fery Diantoro. "Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren." *Pendidikan Multikultural*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 107–18.
- Arroisi, Jarman. "Tinjauan Kompatibilitas Konsep Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia Dengan Wasathiyatul Islam." *Muaddib*, vol. 12, no. 2, 2022, pp. 266–81.
- Chudzaifah, Ibnu, et al. "Analisis Kualitas Pelayanan Akademik Terhadap Kepuasan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sorong." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 101–16.
- Dewi, Putry Aprilia, and Arya Setya Nugroho. "Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Film Kartun Alif Dan Alya Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia*, vol. 6, no. 3, 2023, pp. 1379–92.
- Goma, Edwardus Iwantri, et al. "Analisis Distribusi Dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020." *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, vol. 6, no. 1, 2021, pp. 20–27.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 1–13.
- Hidayati, Husnul. *Peran Ayah Dalam Pembentukan Keadilan Gender Melalui Pendidikan Islam Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Dusun Jayan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis Bantul*. 2021.
- Kanedi, Indra, et al. "Pemanfaatan Teknologi E_Commerce Dalam Proses Bisnis Pada Era Society 5.0." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, vol. 1, no. 2, 2022, pp. 99–104.
- Rahman, Md Mostafizer, and Yutaka Watanobe. "ChatGPT for Education and

- Research: Opportunities, Threats, and Strategies." *Applied Sciences*, vol. 13, no. 9, 2023, p. 5783.
- Sari, Ifit Novita, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Sihombing, Agnes Endwitri. "ANALISIS NILAI MORAL PADA ANTOLOGI CERPEN INSPIRATIF '18 CERITA MENGGUGAH' KARYA RORA RIZKY WANDINI, DKK." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 106–22.
- Trinaldi, Adit, et al. "Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 6, 2022, pp. 9304–14.
- Yuliana, Niya, and Muhammad Fahri. "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Foundation." *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, vol. 12, no. 1, 2020, pp. 15–24.
- Yulianto, Eko. 1. *Prosiding Internasional Journal of Physics Conference Series*. 2020.